

## ANALISIS KONTRASTIF VERBA “MAKAN” + OBJEK DALAM BAHASA MANDARIN DAN BAHASA INDONESIA

Ayu Trihardini

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta

ayu.trihardini@unj.ac.id

### ABSTRAK

*Dalam berkomunikasi satu sama lain, kita menggunakan berbagai kombinasi kata. Kombinasi kata-kata ini tidaklah bersifat arbitrer, tidak pula sembarang; melainkan secara alami dan secara linguistik dimaksudkan untuk satu sama lain. Oleh karena itu, kata tertentu terhubung dengan kata yang lain sedemikian rupa, dan membentuk kolokasi yang tidak tergantikan. Verba bahasa Mandarin chi yang bermakna "makan" apabila dikombinasikan dengan objek-objek berbeda dapat membentuk berbagai kolokasi. Jika verba tersebut dikombinasikan dengan li yang bermakna "tenaga", chi li mempunyai makna "mengonsumsi energi." Jika dikombinasikan dengan baba yang bermakna "ayah", maka chi baba mempunyai makna "bergantung pada atau mengandalkan ayah." Tidak semua kolokasi yang melibatkan verba bahasa Mandarin chi ini mempunyai padanan dalam bahasa Indonesia, sehingga berpengaruh bagi pemahaman pemelajar bahasa Mandarin di Indonesia. Konstruksi verba “makan” + objek yang dibahas dalam penelitian ini yakni konstruksi verba yang muncul dalam konstruksi frasa dan mempunyai sistem makna, konstruksi berupa idiom dan kolokasi. Belum banyak penelitian yang meneliti hubungan antara makna semantik dalam kolokasi. Liu (2010) menjelaskan bahwa tidak semua kolokasi bersifat sembarang dan menyarankan penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan kolokasi di suatu bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada bentuk dan makna verba makan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Yang dimaksud dengan bentuk pada penelitian ini adalah rangkaian verba “makan” + objek. Untuk memperoleh data bahasa yang natural, penelitian ini menggunakan data Lancaster Corpus of Mandarin Chinese yang dibangun CQPWeb Lancaster sebagai acuan dengan lemma dalam kamus bahasa Mandarin Xiandai Hanyu Cidian (XHC) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai referensi pembandingan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sinkronis dengan menggunakan model analisis metode padan teknik hubung banding menyamakan dan hubung banding membedakan. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna verba “Makan” + objek dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Deskripsi mengenai kolokasi kata makan akan memberi manfaat bagi pemahaman dan penguasaan makna kata. Dengan penguasaan makna kata yang baik, maka pemelajar bahasa Mandarin asal Indonesia dapat berkomunikasi dengan lebih baik.*

**Kata kunci:** verba makan, bahasa Mandarin, bahasa Indonesia, Analisis kontrastif

### ABSTRACT

*In order to communicate, people use combination of words. These words combinations are not arbitrary, but naturally and linguistically meant for one another. Therefore, certain words are connected to others, and it is form into an irreplaceable collocation. The Chinese verb 吃 chi “eat” when combines with several objects may form into various collocations. If it combines with 力 li “energy”, chi li means “consume energy”. If it combines with 爸爸 baba “father”, chi baba means “to rely on one’s father”. Not all collocations involving the Chinese verb “chi” have an Indonesian equivalent, for Chinese language learners in Indonesia such collocations affect their understanding. The construction of the verb “eat” + object discussed in this study appears in the construction of a phrase and has a meaning system, in the form of idioms and collocations. Not many studies have examined the relationship between semantic meaning in collocations. Liu (2010) explains that not all collocations are arbitrary and suggests further research on the formation of collocations in a language. Therefore, this study will focus on the form and meaning of the verb eat in Chinese and Indonesian language. What is meant by form in this study is a series of verbs "eat" + object construction. To obtain a natural language data, this study uses 121 data gained from the Lancaster Corpus of Mandarin Chinese powered by CQPWeb Lancaster as a reference with the entry in both languages dictionary namely the Xiandai Hanyu Cidian (XHC) and Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) as a reference. This research is a synchronic qualitative research using the intra lingual matching-method which consists of comparative-equalize techniques and comparative-distinguish techniques. This paper aims to describe the form and meaning of the verb “eat” + object in Chinese and Indonesian. The description of the equivalent of the word "eat" will benefit the understanding and mastery of the meaning of the word. With good mastery of word meanings, Chinese learners from Indonesia hopefully can communicate better.*

**Keywords:** Verb eat, Mandarin, Indonesian, Contrastive analysis

## PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, kita menggunakan berbagai kombinasi kata. Kombinasi kata ini tidak bersifat arbitrer, melainkan secara alami dan linguistik dimaksudkan untuk satu sama lain. Oleh karena itu kata tertentu terhubung dengan kata yang lain sedemikian rupa membentuk suatu kolokasi yang tidak tergantikan. Verba bahasa Mandarin *chi* "makan" apabila dikombinasikan dengan objek-objek berbeda dapat membentuk berbagai kolokasi.

Cruse (1992) menegaskan bahwa definisi kolokasi adalah urutan unit-unit leksikal yang biasa muncul secara bersamaan. Menurut *Oxford Collocations Dictionary* (2002), kolokasi adalah cara kata-kata bergabung dalam suatu bahasa untuk menghasilkan ujaran dan tulisan yang terdengar alami. Dengan kata lain, kolokasi adalah kombinasi kata-kata tertentu yang biasa muncul secara bersamaan dengan kata lain, terdengar akrab dan terdengar dalam suatu bahasa. Benson, Benson, dan Ilson (1997) menyatakan bahwa kolokasi terdiri dari dua kategori, yaitu kolokasi gramatikal dan kolokasi leksikal. Kolokasi gramatikal adalah gabungan kata yang terdiri dari kata-kata dominan (nomina, adjektiva, verba) dan adposisi, seperti menyimpang dari, senang dengan, terdiri dari. Adapun kolokasi leksikal adalah gabungan kata yang terdiri dari nomina, verba, adjektiva dan adverbial, seperti minum obat, memasak nasi, membuat janji. Berdasarkan komponen penyusunnya, Newmark (1981: 114-115) mengklasifikasikan kolokasi menjadi: “*verb plus verbal noun, determiner plus adjective plus noun, adverb plus adjective, verb plus adverb or adjective, subject plus verb, count noun plus of plus mass noun, and collective noun plus count noun.*”

Belum banyak penelitian yang meneliti hubungan antara makna semantik dalam kolokasi. Liu (2010) menjelaskan bahwa tidak semua kolokasi bersifat sembarang dan menyarankan penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan kolokasi pada suatu bahasa. Wu, Chen, Gong (dalam Christian, 2020) menyatakan penelitian tentang kolokasi dalam semantik umumnya berfokus pada perbandingan kolokasi prosodi semantik antara kata-kata yang bersinonim. Xiao dan Mcenery (2006) juga menambahkan, penelitian tentang kolokasi biasanya berfokus pada perbandingan kolokasi dan prosodi semantik dalam 2 bahasa.

Penelitian relevan sebelumnya mengenai kolokasi verba objek bahasa Mandarin bidang transportasi dilakukan oleh Christian (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kolokasi di bidang transportasi dipengaruhi oleh konsep yang dipresentasikan oleh karakter Han, juga menggambarkan pemahaman penutur bahasa Mandarin terhadap kejadian yang mengaitkan interaksi anggota tubuh dengan bendanya. Penelitian lainnya membahas mengenai kolokasi dalam terjemahan disampaikan oleh Galingging. Galingging (2021) menyatakan terdapat persamaan dan perbedaan mengkombinasikan kosa kata dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Galingging menemukan bahwa ada kolokasi yang berkombinasi secara erat dan ada pula yang berkombinasi secara longgar.

Tulisan ini berfokus pada bentuk dan makna verba ‘makan’ antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, dengan bahasa Mandarin sebagai acuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Christian merupakan kajian semantik kognitif. Sementara penelitian ini membahas dari segi bentuk dan makna, bentuk yang dimaksudkan yaitu dilihat dari sudut pandang gramatika (struktur komponen penyusun kolokasi) dan tidak mempertimbangkan mengenai bentuk aksara Han. Bentuk yang dimaksudkan dalam penelitian ini sama dengan penelitian Galingging, namun penelitian ini melakukan analisis kontrastif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia menggunakan data korpus digital.

Bentuk kolokasi dalam penelitian ini dilihat dari struktur komponennya:

- (1) Verba + nomina, seperti pada 吃鱼 *chi yu*
- (2) Verba + adjektiva, seperti pada 吃苦 *chi ku*

Kolokasi juga dilihat dari segi satuan bentuknya apakah kata majemuk, frasa, ataupun idiom. Sedangkan yang dimaksud dengan makna mencakupi makna leksikal, makna kiasan, dengan mempertimbangkan konteksnya di dalam kalimat. Untuk memperoleh data bahasa yang natural, penelitian ini menggunakan data *Lancaster Corpus of Mandarin Chinese* yang dibangun CQPWeb Lancaster sebagai acuan dengan lemma dalam kamus bahasa Mandarin *Xiandai Hanyu Cidian* (XHC) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai referensi pembanding.

Lemma ketika ditempatkan dalam struktur makro disajikan secara keseluruhan dan terdaftar menurut abjad; ketika ditempatkan dalam struktur mikro, lemma menjadi topik dari setiap entri yang dijelaskan dalam tubuh kamus (Hartman dan James, 2002; Pusat Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, 2019). Penelitian ini mengacu pada lemma dalam struktur mikro, dan membahas

subentri dari lemma verba “makan” yang berhubungan dengan idiom dan kolokasi. Penelitian ini tidak membahas “makan” dalam kelas kata lain, juga tidak membahas verba “makan” yang berupa kata turunan dalam kedua bahasa.

Konstruksi verba “makan” + objek yang dibahas dalam penelitian ini muncul dalam konstruksi kata majemuk, frasa dan idiom. Berdasarkan Kamus Merriam-Webster, idiom adalah ungkapan dalam penggunaan suatu bahasa yang khas pada dirinya sendiri baik dalam arti yang tidak dapat diturunkan dari gabungan dari unsur-unsurnya atau dalam penggunaan kata-kata yang atipikal secara gramatika. Oleh karena itu, idiom membentuk kata-kata baru, tetapi maknanya tidak dapat ditelusuri kata demi kata dan tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Misalnya, dalam bahasa Inggris terdapat idiom *washing hands*. Idiom ini tidak dapat dipahami melalui kata *washing* dan kata *hands*, tetapi harus dipahami secara keseluruhan, yang telah membentuk kata baru dan makna baru “menolak bertanggung jawab atas sesuatu atau menolak untuk terlibat.” Idiom dalam satu bahasa dapat menjadi idiom dalam bahasa lain. Mengenai hal ini, Nida dan Taber (1982: 106) memaparkan bahwa idiom juga dapat diterjemahkan ke dalam bentuk idiom. Adapun idiom tersebut di atas *washing hands* juga merupakan idiom yang memiliki makna yang sama dalam idiom bahasa Indonesia ‘cuci tangan’. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia idiom tersebut mengandung makna yang cenderung negatif. Namun, idiom 洗手 *xi shou* dalam bahasa Mandarin bermakna positif yaitu “berhenti berbuat jahat dan memperbaiki diri.”

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna verba “Makan” + objek dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Deskripsi mengenai kolokasi verba *makan* akan memberi manfaat bagi pemahaman dan penguasaan makna kata. Dengan penguasaan makna kata yang baik, maka pemelajar bahasa Mandarin asal Indonesia dapat berkomunikasi dengan lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sinkronis kualitatif dengan menggunakan model analisis metode padan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan hubung banding membedakan (HBB). HBS adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan bahasa dengan mencari persamaan dari segi bentuk dan makna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Peneliti mencatat hasil pencarian *query* 吃 “makan” + objek dalam konteks kalimat bidang fiksi pada *Lancaster Corpus of Mandarin Chinese* yang dibangun CQPWeb Lancaster. Dari 212 data di 67 teks fiksi yang tersedia, terdapat 121 kolokasi dan idiom yang menjadi data penelitian. Data yang diperoleh kemudian dilihat maknanya dalam kedua kamus sebagai acuan kontrasif: XHC untuk bahasa Mandarin dan KBBI untuk bahasa Indonesia. Prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Mencatat kolokasi verba 吃 *chi* “makan” dalam konteks kalimat
2. Menganalisis perbandingan kolokasi dengan referensi (kamus)
3. Mengklasifikasi data.

Tabel 1. Dasar Klasifikasi Analisis Kontrasif Verba “Makan” + Objek Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia

Bentuk	Makna	Jenis
Sama	Sama	Setara
Sama	Berhubungan	Berhubungan
Berbeda	Sama	Berhubungan
Berbeda	Berhubungan	Berhubungan
Berhubungan	Sama	Berhubungan
Sama	Berbeda	Berbeda
Berhubungan	Berbeda	Berbeda
Berbeda	Berbeda	Berbeda

Berdasarkan bentuk dan makna pola verba, mengklasifikasikan data menjadi 3 jenis: setara, berhubungan, berbeda. Dasar klasifikasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Kolokasi Bahasa Mandarin	吃酒 <i>chi jiu</i>			
Kolokasi Bahasa Indonesia	Minum arak			
Bentuk: Verba “makan” + nomina (nama minuman)	Bahasa Mandarin	Makna Leksikal	Bahasa Indonesia	Makna Leksikal
	Makan arak	Memasukkan sesuatu ke dalam mulut dan menelannya	Minum arak	Memasukkan air (atau cairan apa pun) ke dalam mulut dan meneguknya
Analisis	Bentuk berbeda, makna sama (Jenis: Berhubungan)			

Berdasarkan rumusan masalah, maka disusunlah instrumen penelitian seperti tabel 2 di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks kolokasi, kata-kata tertentu terhubung dengan yang lain, dan menjadi tidak tergantikan. Verba 吃 *chi* “makan” yang digabungkan dengan beberapa objek dapat membentuk berbagai kolokasi. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut adalah kolokasi yang ditemukan:

### JENIS 1: SETARA

#### Verba “Makan”+ Objek dengan Bentuk Sama, Makna Sama

(1) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 臭腐乳 *chou furu* “tahu bau (sejenis tahu hasil fermentasi).” Kolokasi 吃臭腐乳 *chi chou furu* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 2 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu: 吃点儿臭腐乳 *chi dianr chou furu* “makan sedikit tahu bau” dan 吃赵胜天母亲做的臭腐乳 *chi Zhao Shengtian muqian zuo de chou furu* “makan tahu bau yang dibuat ibu dari Zhao Shengtian.”

(2) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan pronomina interogativa 什么 *shenme* “apa.” Kolokasi 吃什么 *chi shenme* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa yaitu “makan apa?” Terdapat 5 kolokasi 吃什么 *chi shenme* yang ditemukan dalam sumber data.

(3) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 豆子 *douzi* “kacang.” Kolokasi 吃豆子 *chi douzi* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 2 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu: 吃豆子 *chi douzi* “makan kacang” dan 吃炒豆子 *chi chao douzi* “makan kacang goreng.”

(4) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 面条 *miantiao* “mi.” Kolokasi 吃面条 *chi miantiao* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 4 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu: 吃了一顿面条 *chi le yi dun miantiao* “sudah makan 1 mangkok mi”, 吃了点面条 *chi le dian miantiao* “sudah makan sedikit mi” dan 2 kolokasi 吃面条 *chi miantiao* “makan mi.”

(5) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 肉 *rou* “daging.” Kolokasi 吃肉 *chi rou* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 5 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu: 吃牛羊肉吃牛羊肉 *chi niu yangrou* “makan daging sapi dan daging kambing”, 吃死人的肉 *chi siren de rou* “makan daging orang mati”, 吃鲜鱼鲜肉 *chi xianyu xianrou* “makan daging ikan segar”, dan 2 kolokasi 吃肉 *chi rou* “makan daging.”

(6) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan frasa nomina 毒食 *dushi* “makanan beracun.” Kolokasi 吃毒食 *chi dushi* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi 吃毒食 *chi dushi* yang ditemukan dalam sumber data.

(7) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 饺子 *jiaozi* “pangsit.” Kolokasi 吃饺子 *chi jiaozi* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃上饺子 *chi shang jiaozi* “makan pangsit.” 上 *shang* sebagai pelengkap pada konteks kalimat 得叫 家家户户吃上饺子 *dei jiao jiajia huhu chi shang jiaozi* “(saya) harus memanggil setiap keluarga untuk makan pangsit.”

(8) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 糖疙瘩 *ge tang geda* “jipang.” Kolokasi 吃糖疙瘩 *chi tang geda* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃个糖疙瘩 *chi ge tang geda* “makan sebuah jipang.” 个 *ge* merupakan kata bantu bilangan yang menerangkan jipang dalam frasa nomina 个糖疙瘩 *ge tang geda* “sebuah jipang.”

(9) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 豆皮 *doupi* “kulit tahu.” Kolokasi 吃豆皮 *chi doupi* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃完豆皮 *chi wan doupi* “selesai makan kulit tahu.” 完 *wan* duduk sebagai pelengkap pada konteks kalimat 他说毛主席吃完豆皮, 到厨房来和厨师握手 *Ta shuo Mao Zhuxi chi wan doupi, dao chufang lai he chushi wo shou* “Dia berkata, Ketua Mao (Mao Zedong) setelah makan kulit tahu, datang ke dapur menghampiri koki dan menjabat tangannya.”

(10) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 泡饭 *paofan* “nasi rendam.” Kolokasi 吃泡饭 *chi paofan* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Nasi rendam yang dimaksud adalah hidangan nasi yang disajikan bercampur dengan kuah, sehingga nasi terendam. Terdapat 1 kolokasi 吃泡饭 *chi paofan* yang ditemukan dalam sumber data.

(11) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan frasa 一个 *yi ge* “satu buah.” Kolokasi 吃一个 *chi yi ge* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 2 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃一个 *chi yi ge* “makan sebuah” dan 吃一份 *chi yi fen* “makan sebuah.” 个 *ge* dan 份 *fen* merupakan kata bantu bilangan yang menerangkan jumlah sesuatu.

(12) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan frasa nomina 咸食 *xianshi* “makanan asin.” Kolokasi 吃咸食 *chi xianshi* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃多了咸食 *chi duo le xianshi* “makan terlalu banyak makanan asin.”

(13) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 多少 *duoshao* “beberapa.” Kolokasi 吃多少 *chi duoshao* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi 吃多少 *chi duoshao* yang ditemukan dalam sumber data. Berdasarkan konteks kalimat 后悔药是最难吃的。可人一生要吃多少。 *Houhuiyao shi zui nanchi de. Ke ren yi sheng yao chi duoshao* “Penyesalan adalah yang paling tidak enak dimakan. Namun seseorang dalam hidupnya harus makan beberapa”, nampak beberapa hal: (a) 多少 *duoshao* dalam bahasa Mandarin dapat diartikan sebagai nomina “beberapa” atau pronomina interogativa “berapa”. Pada kalimat tersebut, 多少 *duoshao* tergolong nomina, (b) 多少 *duoshao* “beberapa” mengacu pada subjek di kalimat sebelumnya, yaitu 后悔药 *houhuiyao*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pula kolokasi 吃后悔药 *chi houhuiyao*. Secara harfiah kolokasi ini bermakna “makan obat penyesalan”, menurut XHC kolokasi mengandung makna kiasan “menyesal setelah suatu peristiwa.” Kolokasi 吃后悔药 *chi houhuiyao* punya bentuk berbeda, makna berbeda bila dibandingkan dengan padanannya dalam bahasa Indonesia.

(14) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan pronomina persona 他们 *tamen* “mereka.” Kolokasi 吃他们 *chi tamen* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa yaitu “menyingkirkan (banyak digunakan untuk bidang militer, permainan catur).” Terdapat 2 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃掉他们 *chi tamen* “makan mereka” dan 吃了你 *chi ni* “makan kamu” yang ditemukan

dalam sumber data. 掉 *diao* duduk sebagai pelengkap pada konteks kalimat 一带的部队能收编就收编, 不同意收编就吃掉他们。 *Yi dai de budui neng shoubian jiu shoubian, bu tongyi shoubian jiu chidiao tamen*. “Pasukan di daerah itu jika mereka dapat digabungkan, maka digabungkan. Jika mereka tidak setuju digabungkan, maka makan mereka.” Sedangkan 了 *le* merupakan partikel. Dalam konteks kalimat yang tersedia pada data, kemunculannya tidak mengubah makna: 也用不着害怕, 我又不是老虎, 还会吃了你? *Ye yong bu zhao haipa, wo you bushi laohu, hai hui chi le ni?* “Juga tidak perlu takut, aku bukan harimau, akankah aku makan kamu?”

(15) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 麻花 *mahua* “kue tambang.” Kolokasi 吃麻花 *chi mahua* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃过麻花 *chi guo mahua* “pernah makan kue tambang.” 过 *guo* merupakan partikel yang menunjukkan suatu aktivitas pernah dilakukan sebelumnya.

(16) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 中餐 *zhongcan* “masakan Cina.” Kolokasi 吃中餐 *chi zhongcan* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 2 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃中餐 *chi zhongcan* “makan masakan Cina” dan 吃西餐 *chi xican* “makan masakan barat.”

(17) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 苇子 *weizi* “alang-alang.” Kolokasi 吃苇子 *chi weizi* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi 吃苇子 *chi weizi* yang ditemukan.

(18) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 鱼 *yu* “ikan.” Kolokasi 吃鱼 *chi yu* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi 吃鱼 *chi yu* yang ditemukan dalam sumber data.

(19) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 草 *cao* “rumput.” Kolokasi 吃草 *chi cao* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 3 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃着青草 *chi zhe qingcao* “makan rumput hijau” dan 2 kolokasi 吃草 *chi cao* “makan rumput.”

(20) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 便饭 *bianfan* “makanan sehari-hari.” Dalam bahasa Indonesia mempunyai bentuk yang sama yaitu makan makanan sehari-hari dan makna leksikal yang sama. Terdapat 1 kolokasi terkait yang ditemukan yaitu 吃顿便饭 *chi dun bianfan* “makan seporisi makanan sehari-hari.”

(21) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 一点 *yidian* “sedikit.” Kolokasi 吃一点 *chi yidian* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi 吃一点 *chi yidian* yang ditemukan dalam sumber data.

(22) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan frasa nomina 寿司和生鱼片 *shousi he shengyupian* “sushi dan sashimi.” Kolokasi 吃寿司和生鱼片 *chi shousi he shengyupian* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi terkait yaitu 吃着寿司和生鱼片 *chi shousi he shengyupian* yang ditemukan dalam sumber data. 着 *zhe* merupakan partikel yang menyatakan suatu aktivitas sedang berlangsung.

(23) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 谷子 *guzi* “jawawut.” Kolokasi 吃谷子 *chi guzi* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi 吃谷子 *chi guzi* yang ditemukan.

(24) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan frasa nomina 好的 *hao de* “yang enak.” Kolokasi 吃好的 *chi hao de* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa yaitu “memasukkan sesuatu yang enak ke dalam mulut, lalu mengunyah dan menelannya.” Terdapat 1 kolokasi 吃好的 *chi hao de* yang ditemukan.

(25) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan frasa nomina 炒鸡蛋、汤面 telur goreng mi kuah. “Kolokasi 吃炒鸡蛋、汤面 *chi chao jidan, tangmian* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa

Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi 吃炒鸡蛋、汤面 *chi chao jidan, tangmian* yang ditemukan.

(26) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan frasa nomina 饼干还是面包 *binggan haishi mianbao* “biskuit atau roti.” Kolokasi 吃饼干还是面包 *chi binggan haishi mianbao* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi 吃饼干还是面包 *chi binggan haishi mianbao* yang ditemukan.

(27) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 辣椒 *lajiao* “cabai.” Kolokasi 吃辣椒 *chi lajiao* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi 吃辣椒 *chi lajiao* yang ditemukan.

(28) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 辣子 *lazi* “cabai.” Kolokasi 吃辣子 *chi lazi* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Terdapat 1 kolokasi 吃辣子 *chi lazi* yang ditemukan.

## JENIS 2; BERHUBUNGAN

### Verba “Makan”+ Objek dengan Bentuk Sama, Makna Berhubungan

(1) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 饭 *fan* “nasi.” Kolokasi 吃饭 *chi fan* memiliki bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Namun demikian, kedua kolokasi dengan bentuk yang sama ini mempunyai makna yang berhubungan. Menurut XHC 吃饭 *chi fan* bermakna “hidup atau bertahan hidup”, sedangkan menurut KBBI makan nasi bermakna “memasukkan makanan pokok ke dalam mulut dan mengunyah dan menelannya.” Berdasarkan konteks kalimat yang ditemui dalam data, kolokasi ini juga bermakna “makan” secara umum seperti 吃了饭 *chi le fan* pada 碗粥, 看着他吃下去。我自己也吃了饭 *wan zhou, kan zhe ta chi xia qu. Wo ziji ye chi le fan* “Semangkuk bubur, melihat dia memakannya, aku sendiri juga makan.” Selain itu juga bermakna “makan nasi” seperti 吃红潭的饭 *chi Hongtan de fan* pada 吃红潭的饭, 咽沔水的鱼, 穿脉旺的衣, 搂龙家的女, 要当皇帝我也不去 *chi Hongtan de fan, yan Wanshui de yu, chuan Maiwang de yi, lou Longjia de nü, yao dang Huangdi wo ye bu qu* “memakan nasi dari Hongtan, menghirup ikan dari Sungai Han, mengenakan pakaian dari kapas daerah Maiwang, memeluk gadis dari Longjia, bahkan saya pun juga tidak ingin menjadi kaisar.” Sebanyak 18 kolokasi terkait ditemukan yaitu 2 kolokasi 吃饭 *chi fan*, 吃了饭 *chi le fan* “sudah makan”, 3 kolokasi 吃完饭 *chi wan fan* “selesai makan”, 吃完了饭 *chi wan le fan* “sudah selesai makan”, 吃过饭 *chi guo fan* “sudah makan”, 吃红潭的饭 *chi Hongtan de fan* “makan nasi dari Hongtan”, 吃你顿饭 *chi ni dunfan* “makan makananmu”, 3 kolokasi 吃这份饭 *chi zhe fenfan* “makan nasi ini”, 吃什么饭 *chi shenme fan* “makan makanan apa?”, 吃上份饭 *chi shang fenfan* “sudah makan”, 吃起份饭 *chi qi fen fen* “mulai makan.”

Objek lain yang dipasangkan dengan 吃 *chi* dan mungkin dapat menimbulkan kebingungan bagi pemelajar Indonesia adalah 白饭 *baifan* “nasi putih.” 吃白饭 *chi baifan* tidak bermakna sesederhana “makan nasi putih”, melainkan bermakna “tidak membayar untuk makan, makan tetapi tidak bekerja, bergantung pada orang lain untuk hidup.” Idiom semacam ini juga muncul dalam 吃闲饭 *chi xianfan*, 吃货 *chi huo* yang mengacu pada “perilaku seseorang yang tidak kompeten dan tidak berguna, yang hanya tahu makan namun tidak bekerja”; pasangan objeknya 闲饭 *xianfan* “makanan gratis”, dan 货 *huo* “barang.” Dalam bahasa Indonesia, verba makan digabungkan dengan gaji buta. Idiom makan gaji buta mengacu pada “tindakan tidak bekerja tetapi tetap dibayar.”

### Verba “Makan”+ Objek dengan Bentuk Berbeda, Makna Sama

(1) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 东西 *dongxi* “berbagai barang nyata ataupun abstrak.” Kolokasi 吃东西 *chi dongxi* memiliki bentuk yang berbeda dalam bahasa Indonesia (dalam bahasa Indonesia, tidak ada kolokasi makan barang). Kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang sama dalam kedua bahasa. Meskipun dalam bentuk bahasa Mandarin seolah terdapat objek, namun makna yang dikandung hanya “makan.” Terdapat 8 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 4 kolokasi 吃东西 *chi dongxi* “makan”, 吃点东西 *chi dian dongxi* “makan sedikit”, 吃一点东西 *chi yidian dongxi* “makan sedikit”, 吃了点东西 *chi le dian dongxi* “sudah makan sedikit”, 吃这些讨厌的东西 *chi zhexie taoyan de dongxi* “makan beberapa barang yang menyebalkan ini.”

(2) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan adjektiva 干 *gan* “kering.” Dalam bahasa Indonesia verba makan bergabung dengan frasa nomina makanan kering, sehingga kolokasi mempunyai bentuk berbeda. 吃干 *chi gan* ditemukan pada konteks kalimat 忙时吃干, 不忙不闲, 半干半稀 *mang shi chi gan, bu mang bu xian, ban gan ban xi* yang merupakan ujaran Mao Zedong “saat sibuk makan makanan kering, tidak sibuk dan tidak luang, setengah makanan kering dan setengah lagi bubur.” Kolokasi 吃干 mempunyai makna yang sama dalam kedua bahasa yaitu “memasukkan makanan kering ke dalam mulut, lalu mengunyah dan menelannya.” Yang menarik adalah kolokasi bahasa Mandarin dalam bentuk yang sama dengan makan makanan kering yaitu 吃干饭 *chi ganfan*, menurut XHC bermakna kiasan “orang yang tidak berguna (hanya bisa makan, tidak bisa bekerja).” Terdapat 2 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃干 *chi gan* “makan makanan kering” dan 吃点自备的干粮 *chi dian zibei de ganliang* “makan sedikit makanan kering yang disiapkan sendiri.”

(3) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan adjektiva 稀 *xi* “berair.” Dalam bahasa Indonesia verba makan bergabung dengan nomina bubur, sehingga kolokasi mempunyai bentuk berbeda. 吃稀 *chi xi* ditemukan pada konteks kalimat 闲时吃稀 *xian shi chi xi* yang merupakan ujaran Mao Zedong “saat luang makan bubur.” Terdapat 1 kolokasi 吃稀 *chi xi* pada data.

(4) Menurut XHC, verba 吃 mencakupi mengisap dan minum. Dalam bahasa Mandarin verba 吃 *chi* “makan” ataupun 喝 *he* “minum” dapat bergabung dengan nomina 药 *yao* “obat”, pasangan verba ditentukan oleh bentuk rupa “obat.” Untuk obat padat, maka menggunakan 吃 *chi* “makan”; sementara obat cair, maka menggunakan 喝 *he* “minum.” Kondisi ini berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, verba yang dipasangkan adalah minum membentuk kolokasi minum obat. Namun demikian makna leksikalnya sama yaitu “memasukkan obat ke dalam mulut dan menelannya.” Terdapat 3 kolokasi terkait yang ditemukan yaitu 吃了些药 *chi le xie yao* “minum beberapa obat”, 吃这贴药 *chi zhe tie yao* “minum obat ini”, 吃过药 *chi guo yao* “sudah minum obat.” Dalam bahasa Mandarin, penggabungan verba 吃 *chi* “makan” dengan 药 *yao* “obat” juga seringkali digunakan untuk menggambarkan semacam metafora. “Obat” yang dimaksud bukan obat sebenarnya yang digunakan untuk menyembuhkan suatu penyakit. Misalnya 后悔药 *houhuiyao* “obat penyesalan”, juga 枪药 *qiangyao* “bubuk mesiu”. 吃后悔药 *chi houhuiyao* menggambarkan “penyesalan”, 吃枪药 *chi qiangyao* menggambarkan “mendengar pembicaraan yang isinya panas diibaratkan seperti bubuk mesiu.” Idiom ini tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia.

(5) Dalam bahasa Mandarin verba 吃 *chi* “makan” ataupun 喝 *he* “minum” dapat bergabung dengan nomina 酒 *jiu* “arak.” Dalam bahasa Indonesia, verba yang dipasangkan dengan objek arak adalah minum membentuk kolokasi minum arak. Namun demikian makna leksikalnya sama yaitu “memasukkan arak ke dalam mulut dan menelannya.”

(6) Dalam bahasa Mandarin verba 吃 *chi* “makan” ataupun 喝 *he* “minum” dapat bergabung dengan frasa 两杯 *liang bei* “2 gelas.” Dalam bahasa Indonesia, verba yang dipasangkan adalah minum membentuk kolokasi minum 2 gelas. Namun demikian makna leksikalnya sama yaitu “memasukkan 2 gelas (air atau benda cair) ke dalam mulut dan menelannya.”

### **Verba “Makan”+ Objek dengan Bentuk Berbeda, Makna Berhubungan**

(1) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 奶 *nai* “susu.” Kolokasi 吃奶 *chi nai* memiliki bentuk yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia digunakan verba minum alih-alih makan, membentuk kolokasi minum susu. Dalam bahasa Mandarin, objek 奶 *nai* “susu” dapat dipasangkan baik dengan verba 吃 *chi* “makan” ataupun dengan verba 喝 *he* “minum.” Kolokasi 吃奶 *chi nai* hanya mengacu pada bayi “minum Air Susu Ibu (ASI)”; 喝奶 *he nai* mengacu lebih luas yaitu “minum susu.” Dalam artian, peminumnya tidak harus bayi, dan susunya pun bisa susu lainnya selain ASI. Dengan demikian dapat dikatakan, kolokasi tersebut mempunyai makna leksikal yang berhubungan dalam kedua bahasa. Terdapat 2 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃上一口母奶 *chi shang yi kou munai* “minum seteguk ASI”, 吃牛奶 *chi niunai* “minum susu sapi.”

### **Verba “Makan”+ Objek dengan Bentuk Berhubungan, Makna Sama**

(1) Dalam bahasa Indonesia, verba makan bergabung dengan nomina pagi, siang, malam; membentuk makna “sarapan”, “makan siang” dan “makan malam.” Dalam bahasa Mandarin, verba 吃

*chi* “makan” bergabung dengan nomina 早饭 *zaofan* “nasi yang dimakan di pagi hari,” 午饭 *wufan* “nasi yang dimakan di siang hari,” 晚饭 *wanfan* “nasi yang dimakan di malam hari” membentuk kolokasi 吃早饭 *chi zaofan* bermakna “makan pada pagi hari”, 吃午饭 *chi wufan* bermakna “makan pada siang hari” dan 吃晚饭 *chi wanfan* bermakna “makan pada malam hari.” Kolokasi tersebut memiliki bentuk berbeda namun berhubungan dengan padanannya dalam bahasa Indonesia. Saat membuat kalimat menggunakan kolokasi ini, pemelajar bahasa Mandarin tingkat pemula di Indonesia seringkali menghilangkan verba 吃 *chi* “makan” karena beranggapan bahwa bahwa 早饭 *zaofan*, 午饭 *wufan* dan 晚饭 *wanfan* yang masing-masing secara harafiah “nasi pagi”, “nasi siang” dan “nasi malam” sudah memiliki makna “sarapan”, “makan siang” dan “makan malam.” Terdapat 12 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃早饭 *chi zaofan* “makan pagi”, 吃了早饭 *chi le zaofan* “sudah makan pagi”, 3 kolokasi 吃过早饭 *chi guo zaofan* “sudah makan pagi,” 3 kolokasi 吃午饭 *chi wufan* “makan siang”, 吃过午饭 *chi guo wufan* “sudah makan siang”, 2 kolokasi 吃晚饭 *chi wanfan* “makan malam”, dan 吃过晚饭 *chi guo wanfan* “sudah makan malam.”

(2) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 早餐 *zaocan* “nasi yang dimakan di pagi hari” membentuk kolokasi 吃早餐 *chi zaocan* bermakna “makan pada pagi hari.” Kolokasi tersebut memiliki bentuk berbeda namun berhubungan dengan padanannya dalam bahasa Indonesia. Terdapat 1 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃罢早餐 *chi ba zaocan* “makan pada pagi hari.”

(3) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 煤矿 *meikuang* “batu bara” membentuk kolokasi 吃煤矿 *chi meikuang* bermakna “mengandalkan batu bara untuk hidup.” Dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan bentuk yang sama, namun terdapat bentuk yang berhubungan yaitu makan pena. Makan pena mempunyai makna kiasan “mencari nafkah dengan jalan karang-mengarang (di majalah dsb).” Terdapat 1 kolokasi 吃煤矿 *chi meikuang* yang ditemukan dalam sumber data. Dalam nuansa makna yang sama, objek lain yang umum dipasangkan dengan 吃 *chi* adalah 山 *shan* “gunung”, 水 *shui* “air”, 瓦片儿 *wapianr* “ubin”, 爸爸 *baba* “ayah”, dan 大户 *da hu* “keluarga kaya”. Idiom 吃山 *chi shan* bermakna “mengandalkan apa-apa yang ada di gunung untuk hidup” dan 吃水 *chi shui* bermakna “mengandalkan apa-apa yang ada di sungai untuk hidup.” 吃瓦片儿 *chi wapianr* bermakna “mengandalkan sewa rumah untuk hidup,” 吃爸爸 *chi baba* bermakna “perilaku anak yang telah dewasa namun masih mengandalkan ayahnya untuk hidup”, 吃大户 *chi dahu* bermakna “mengandalkan keluarga yang kaya untuk hidup.” Dengan demikian, dapat diketahui bahwa bentuk objek yang dipasangkan pada idiom ini di kedua bahasa ini adalah nomina yang mengacu pada sesuatu yang diandalkan, sedangkan makna yang dikandung sama.

### JENIS 3: BERBEDA

#### Verba “Makan”+ Objek dengan Bentuk Sama, Makna Berbeda

(1) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan 食 *shi* “makanan” membentuk kolokasi 吃食 *chi shi*. Kolokasi tersebut memiliki bentuk sama dengan padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu makan makanan. Makna yang terkandung menurut XHC adalah “makanan”, menurut KBBI adalah “berbagai macam makanan.” Namun demikian, berdasarkan konteks kalimat yang ditemukan pada data korpus, kolokasi 吃食 *chi shi* juga bermakna “memasukkan makanan ke dalam mulut dan melennya”: 几步，碰到一个老太婆在喂猪，猪不吃食 *ji bu, pengdao yi ge laotaipo zai wei zhe, zhu bu chi shi* “setelah beberapa langkah, saya bertemu dengan seorang wanita tua yang sedang memberi makan babi, tetapi babi itu tidak memakan makanannya.” Terdapat 4 kolokasi 吃食 *chi shi* yang ditemukan dalam data.

(2) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 黄连 *huanglian* “choptis chinensis (sejenis obat herbal Cina)” membentuk kolokasi 吃黄连 *chi huanglian*. Makna yang terkandung menurut kamus adalah “memasukkan *huanglian* ke dalam mulut, lalu melennya.” Namun berdasarkan konteks kalimat pada data korpus 真似哑子吃黄连，有苦说不出 *zhen si yazi chi huanglian, you ku shuo bu chu* “benar-benar seperti orang bisu makan *Huanglian*, ada kepahitan yang tidak dapat diungkapkan” 吃黄连 *chi huanglian* mengandung makna kiasan “menderita dalam diam, menelan kepahitan.” Makna kias ini tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Terdapat 1 吃黄连 *chi huanglian* yang ditemukan dalam data.

### Verba “Makan”+ Objek dengan Bentuk Berhubungan, Makna Berbeda

(1) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan adjektiva 苦 *ku* “pahit” membentuk idiom 吃苦 *chi ku*. Idiom tersebut memiliki bentuk berbeda namun berhubungan dengan padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu idiom menelan pil pahit. Dikatakan berhubungan sebab dalam verba “makan” juga terjadi aktivitas menelan, kedua verba dipasangkan dengan terkait rasa. Dalam bahasa Mandarin dengan rasa pahit; sementara dalam bahasa Indonesia dengan pil yang rasanya pahit. Makna yang terkandung pada idiom 吃苦 *chi ku* adalah “menanggung kesulitan,” sementara makna menelan pil pahit adalah kekalahan.

Terdapat 4 kolokasi terkait yang ditemukan dalam sumber data yaitu 吃好多苦 *chi hao duo ku* “menanggung banyak kesulitan”, 吃点苦 *chi dian ku* “menanggung sedikit kesulitan”, 吃了多少苦 *chi le duoshao ku* “menanggung berapa banyak kesulitan”, 吃很多苦 *chi hen duo ku* “menanggung sangat banyak kesulitan.” Dalam bahasa Indonesia, juga digunakan jenis rasa lainnya untuk menunjukkan makna kiasan yaitu asam dan asin (umumnya asin digantikan dengan garam) seperti: makan asam garam. Makan asam garam mengandung makna “pengalaman hidup, liku-liku hidup, suka-duka dalam kehidupan.”

### Verba “Makan”+ Objek dengan Bentuk Berbeda, Makna Berbeda

(1) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan frasa nomina 四季美 *sijimei* “keindahan 4 musim.” Mengacu pada konteks kalimat pada data: 王老太说: “再讲讲朝鲜国吃四季美的故事” *Wang laotai shuo: “Zai jiangjiang Chaoxianguo chi sijimei de gushi”* “Nyonya Wang berkata: “Ceritakan lagi kisah Negara Korea makan di Sijimei”, kolokasi 吃四季美 *chi sijimei* mempunyai makna “makan di Sijimei,” Sijimei merupakan nama restoran. Bentuk kolokasi demikian tidak ditemukan pada bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, verba *makan* secara terbatas dipasangkan objek berupa nomina yang menyatakan tempat seperti *sekolah*. Namun demikian *makan sekolah* tidak bermakna “makan di sekolah,” melainkan “mendapat pendidikan dari sekolah atau terdidik.” Terdapat 1 kolokasi 吃四季美 yang ditemukan.

(2) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 胖子 *pangzi* “orang gemuk.” Mengacu pada konteks kalimat pada data: 龙涛心情急躁, 又想出了新招。一口不能吃个胖子呀 *Long Tao xinqing jizao, you xiangchu le xin zhao. Yi kou bu neng chi ge pangzi ya* “Long Tao tidak sabar dan menemukan trik baru. Anda tidak bisa memakan orang gemuk dalam satu gigitan,” kolokasi 吃胖子 *chi pangzi* mempunyai makna “menyingkirkan orang gemuk.” Bentuk kolokasi demikian tidak ditemukan pada bahasa Indonesia. Verba *makan* tidak dipasangkan dengan orang gemuk. Terdapat 1 kolokasi 吃个胖子 *chi ge pangzi* yang ditemukan pada data.

(3) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan verba 惊 *jing* “terkejut,” 吃惊 *chi jing* bermakna “terkejut.” Bentuk kolokasi demikian tidak ditemukan pada bahasa Indonesia. Terdapat 6 kolokasi terkait yang ditemukan yaitu 吃了一惊 *chi le yi jing*.

(4) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan objek 亏 *kui* “kerugian,” 吃亏 *chi kui* bermakna “menanggung kerugian.” Bentuk kolokasi demikian tidak ditemukan pada bahasa Indonesia. Adapun dalam bahasa Indonesia terdapat idiom makan tangan, yang mempunyai 2 makna kiasan “beruntung besar (tanpa disangka-sangka)” dan “kena tinju (pukul).” Dengan demikian, kolokasi 吃亏 *chi kui* dalam bahasa Mandarin dan idiom makan tangan dalam bahasa Indonesia punya makna yang berkebalikan. Terdapat 5 kolokasi terkait yang ditemukan yaitu 2 kolokasi 吃点亏 *chi dian kui* “menanggung sedikit kerugian,” 吃一点亏 *chi yi dian kui* “menanggung sedikit kerugian,” 吃了小亏 *chi le xiaokui* “menanggung kerugian kecil,” dan 吃这个亏 *chi zhe ge kui* “menanggung kerugian ini.”

(5) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan nomina 罚酒 *fajiu* “arak penalti.” Dalam konteks kalimat yang ditemukan, kolokasi 吃罚酒 *chi fajiu* merupakan bagian dari ujaran 敬酒不吃吃罚酒 *jing jiu bu chi chi fajiu* yang bermakna “terpaksa melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak mau dilakukan.” Bentuk kolokasi demikian tidak ditemukan pada bahasa Indonesia. Terdapat 1 kolokasi 吃罚酒 *chi fajiu* pada data korpus.

(6) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan frasa nomina 知青大食堂 *zhiqing dashitang* “kantin pemuda terpelajar.” Mengacu pada konteks kalimat yang ditemukan: 雷超成年累月吃知青大食堂, 没多少菜 *Lei Chao chengnian lei yue chi zhiqing dashitang, mei duoshao cai* “Lei Chao telah makan di kantin pemuda terpelajar selama bertahun-tahun, tetapi tidak banyak hidangan,” kolokasi 吃

知青大食堂 *chi zhiqing dashitang* bermakna “makan di kantin pemuda terpelajar.”. Bentuk kolokasi demikian tidak ditemukan pada bahasa Indonesia, sebab umumnya diperlukan preposisi di antara verba dan nomina yang menunjukkan lokasi. Terdapat 1 kolokasi 吃知青大食堂 *chi zhiqing dashitang* yang ditemukan pada data.

(7) Verba 吃 *chi* “makan” bergabung dengan frasa nomina 回头草 *huitoucao* “rumput belakang.” Mengacu pada konteks kalimat yang ditemukan 只要她不相离, 夏刚不是吃回头草, 就得守活寡 *zhiyao ta bu xiang li, Xia Gang bu shi chi huitou cao, jiu dei shouhuogua* “selama dia tidak pergi, Xia Gang jika tidak mau memakan rumput yang ada di belakang, maka dia harus menjanda,” kolokasi 吃回头草 *chi huitoucao* bermakna “mengulang kembali hal yang tidak ingin dilakukan.”

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari konteks kalimat bidang fiksi pada *Lancaster Corpus of Mandarin Chinese* (CQPWeb Lancaster), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 jenis kolokasi verba “makan”+ objek dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia: (1) Setara, memiliki bentuk dan makna yang sama; (2) Berhubungan, dengan 4 kondisi: a. memiliki bentuk sama, makna berhubungan; b. memiliki bentuk berbeda, makna sama; c. memiliki bentuk berbeda, makna berhubungan; d. memiliki bentuk berhubungan, makna sama; (3) Berbeda, dengan 3 kondisi: a. memiliki bentuk sama, makna berbeda; b. memiliki bentuk berhubungan, makna berbeda; c. memiliki bentuk berbeda, makna berbeda.

Dilihat dari komponen penyusunnya, verba 吃 “makan” dapat dipasangkan dengan objek berupa nomina, pronomina interrogativa, pronomina persona, frasa nomina, frasa kata bantu bilangan, adjektiva, dan. verba. Berdasarkan bentuknya, kata-kata yang berkolokasi ada yang berupa kata majemuk, frasa, idiom.

Penelitian ini juga menunjukkan verba “makan” pada kolokasi verba+objek bahasa Mandarin kadang mengacu verba “minum,” seperti yang ditemukan pada data: 吃酒 *chi jiu* “minum arak”, 吃药 *chi yao* “minum obat.” Peneliti juga menemukan bahwa rangkaian verba “makan” + objek bahasa Mandarin seringkali bersifat longgar dalam artian dapat disisipi kata bantu bilangan, partikel, ataupun pelengkap. Selain itu, mengacu pada data yang tersedia, terdapat kolokasi bahasa Mandarin yang sepertinya saling berkaitan namun punya hubungan makna berbeda seperti 吃药 *chi yao* “minum obat” dengan 吃后悔药 *chi houhuiyao* “menanggung penyesalan”; 吃草 *chi cao* “makan rumput” dengan 吃回头草 *chi huitoucao* “mengulang kembali hal yang tidak ingin dilakukan.”

Pada saat menganalisis diketahui bahwa terkadang terdapat perbedaan antara makna pada kamus XHC dengan makna pada konteks kalimat. Untuk itu, pada penelitian yang berkaitan dengan makna seperti penelitian ini adalah sangat penting untuk memiliki data hidup yang besar (seperti dalam korpus digital) sehingga dapat tetap memperhatikan konteks kalimat dan tidak semata mengacu pada makna di dalam kamus. Adapun kamus tetap digunakan, sebagai referensi pembanding. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemelajar bahasa Mandarin di Indonesia untuk memahami dan dapat menghasilkan ujaran yang tepat, dan pada akhirnya akan dapat berkomunikasi dengan lebih mahir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. 2019. *Petunjuk Teknis Penyusunan Kamus Ekabahasa*. Badan Pengembangan dan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Benson, M., E. Benson, and R. Ilson (Eds.) 1997. *The BBI Dictionary of English Word Combinations*. (Revised Edition). Amsteram/Philadelphia: John Benjamins.
- Christian, A.C. 2020. *Kolokasi Verba Objek Bahasa Mandarin Bidang Transportasi: Kajian Semantik Kognitif*. Unpublished doctorate’s dissertation. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Linguistik: Universitas Indonesia.
- Cruse. 1992. *Lexical Semantics*. Melbourne: University Press Cambridge.
- Galingging, Y. 2021. Kolokasi dalam Penerjemahan. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol. 8, No. 2: 98-111.
- Hartmann, R.R and James, G. 2002. *The Dictionary of Lexicography*. London: Routledge.

- Kridalaksana, H. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kani.
- Liu, D.2010. Going Beyond Patterns: Involving Cognitive Analysis in the Learning of Collocations. *TESOL Quarterly*, 44:4-30.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Newmark, P. 1981. *Approaches to Translation: Language Teaching Methodology Series*. Oxford: Pergamon Press.
- Xiao, R. & McEnery, T. 2006. Collocation, Semantic Prosody and Near Synonymy: A Cross-linguistic Perspective. *Applied Linguistics* 27, No. 1:103-129.

#### **RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Ayu Trihardini  
Institusi : Universitas Negeri Jakarta  
Pendidikan : S2  
Minat Penelitian: Linguistik, pengajaran bahasa